

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang ekonomi dengan potensi yang berlimpah untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pariwisata. Pariwisata merupakan industri terbesar dengan ekspansi yang stabil selama bertahun-tahun. Di banyak tempat, pengembangan pariwisata sebagai faktor pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian utama. Indonesia mempunyai potensi besar dari segi keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan keunikan budaya. Kegiatan pariwisata di Indonesia cukup potensial dan penting. Menjaga seluruh potensi sumber daya alam serta menjamin keberlangsungan dan keberlanjutannya merupakan kunci utama keberhasilan pariwisata di Indonesia.

Salah satu sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan sumber devisa negara yang signifikan adalah sektor pariwisata. Menurut laporan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tentang Kebijakan dan Tren Pariwisata tahun 2022 menyebutkan bahwa industri pariwisata pada tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar 5.0% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan bahwa target sektor pariwisata akan ditingkatkan hingga dua kali lipat pada tahun 2023 karena pencapaian luar biasa yang dicapai pada tahun sebelumnya. Karena tingginya antusiasme dalam industri pariwisata, pemerintah memutuskan untuk meningkatkan target kunjungan wisatawan dari 3,5 juta menjadi 7,4 juta pada kuartal pertama tahun 2023. Proyeksi

pendapatan devisa juga naik menjadi US\$6 miliar, dibandingkan dengan target sebelumnya sebesar US\$2,07-5,95 miliar. Selain itu, target perjalanan wisatawan domestik ditetapkan antara 1,2 hingga 1,4 miliar perjalanan. Secara keseluruhan, wisata domestik di Indonesia masih didominasi oleh perjalanan ke Pulau Jawa, dengan 76,54 persen dari semua perjalanan ke Pulau Jawa. Ini juga berlaku untuk daerah tujuan wisata, dengan 75,49 persen dari semua perjalanan ke Pulau Jawa. Kontribusi pariwisata Indonesia mencapai 3,8%, sedangkan dari sisi multiplier effect mencapai 9% terhadap PDB negara. Selain itu, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dengan 10,18 juta orang atau 8,9% dari populasi Indonesia bekerja di industri ini (Suherlan, 2015). Ini menjadikan industri pariwisata sebagai penyedia lapangan kerja terbesar ke-4 di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perkembangan pariwisata di Indonesia kini telah mencapai skala yang lebih konkrit khususnya di wilayah pedesaan. Pemerintah saat ini memainkan peran penting dalam mempromosikan inisiatif pembangunan desa wisata untuk membantu daerah-daerah memaksimalkan potensi lokal mereka. Setiap desa memiliki karakteristik unik dalam hal sumber daya alamnya; misalnya, di daerah dataran tinggi terdapat potensi alam pegunungan, sedangkan di dataran rendah terdapat potensi wisata pantai. Peraturan Menteri tentang Kebudayaan dan Pariwisata Digital: KM.18/HM.001/MKP/2011 mengenai Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (NPPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata menganggap pariwisata sebagai potensi dan kekuatan yang memiliki karakteristik unik dalam kegiatan masyarakat. Desa wisata adalah kombinasi dari

atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat, menggabungkan tata cara dan tradisi setempat (Arta Dias Wulansari, 2021).

Kehadiran desa wisata dalam sektor pariwisata menyediakan pilihan baru bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata tidak hanya menawarkan pengalaman menikmati keindahan alam, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar dan mengenal kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Potensi besar yang dimiliki oleh desa wisata akan menarik banyak wisatawan untuk mengunjunginya. Kedatangan wisatawan ke desa wisata memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kemandirian dan taraf hidup mereka melalui pelayanan serta penjualan produk-produk yang berasal dari potensi desa.

Perkembangan wisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, dibandingkan dengan perkotaan, wilayah pedesaan relatif memiliki potensi budaya dan alam yang lebih otentik; umumnya, masyarakat di desa masih menjaga ritual dan tradisi budaya serta lingkungan yang seimbang. Kedua, dibandingkan dengan perkotaan, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang lebih terjaga dan minim pencemaran dibandingkan dengan kota. Ketiga, dibandingkan dengan perkotaan, perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan cenderung lambat sehingga potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat belum dimanfaatkan secara optimal (Masitah, 2019).

Taraju merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, yang berpotensi menjadi tujuan wisata karena dikelilingi oleh pegunungan, bukit, dan

hutan. Desa Taraju memiliki mayoritas perkebunan teh dan pinus di wilayahnya, sehingga pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata desa. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno memberikan penghargaan atas prestasi kelompok sadar wisata Desa Wisata Taraju (Pokdarwis) yang telah berhasil sebagai pionir dalam mengoptimalkan potensi desa wisata secara kompetitif dan efisien. Taraju juga merupakan Desa di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang masuk dalam 75 besar desa wisata ADWI 2023 ini memiliki banyak potensi alam, budaya, dan intelektual lokal yang dimanfaatkan masyarakat sebagai daya tarik wisatawan.

Desa wisata Taraju memiliki keindahan alam yang alami, termasuk perkebunan teh, sawah, sungai, dan air terjun yang memukau untuk dinikmati oleh pengunjung. Selain menawarkan pengalaman wisata budaya dan alam, di sini pengunjung juga dapat menikmati masakan tradisional Taraju yang lezat seperti sate ciranti, nasi timbel, nasi liwet, dan hidangan ikan nila. Desa wisata Taraju juga menyediakan beragam paket wisata lainnya, termasuk wisata edukasi seperti tur petik kopi, pengalaman persawahan, camping, tur petik teh, serta paket wisata yang mencakup pertunjukan kesenian tradisional seperti tarian, puisi terbang, seruling harpa, degung kesenian, kaulinan budak, ngawuluku, bubuy sampeu, kerajinan tangan, sapintrong, qosidah, dan pawai obor.

Desa wisata Taraju di Kabupaten Tasikmalaya akhirnya dianugerahi predikat desa wisata juara pertama kategori digital dan kreatif pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal itu diumumkan pada Malam Penghargaan ADWI 2023 di Teater Tanah

Airku, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, Minggu malam, 27 Agustus 2023. Desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya terpilih menjadi Juara 1 ADWI 2023 kategori Digital dan Kreatif karena dinilai berpotensi menunjukkan transformasi digital yang pesat dan menciptakan konten kreatif, sebagai salah satu cara mempromosikan desa wisata melalui digital (Ambarwati, 2023).

Di era teknologi informasi dan komunikasi, industri pariwisata mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aspek sosial, politik, budaya, teknologi, dan perubahan perilaku wisatawan. Pariwisata menjadi sebuah tren dalam pengembangan masyarakat yang memberikan dampak yang beragam, baik di tingkat lokal maupun global. Model pengembangan pariwisata dikaitkan dengan tren pertumbuhan ekonomi global dan dikaitkan dengan perilaku pembelian masyarakat saat berwisata. Kemajuan kualitas infrastruktur global serta teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah perjalanan manusia. Sebagian dari pariwisata dapat menghasilkan pendapatan bagi berbagai industri, seperti motel, restoran, transportasi, dan bisnis lainnya. Beberapa pemerintah daerah belakangan ini telah mengangkat sektor pariwisata sebagai prioritas utama dalam upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan pekerjaan, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus menjadi sumber ekonomi yang andal yang dapat menghasilkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan negara, serta devisa negara. Hal ini dapat dicapai melalui upaya pembangunan

dan pengembangan potensi pariwisata nasional, dengan tetap memperhatikan identitas nasional, fungsi, dan kualitas lingkungan (Edoardo Irfan, 2019).

Meskipun pariwisata berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi, efeknya tidak selalu sama dan menguntungkan di setiap lokasi. Efek negatif seperti overtourism, degradasi lingkungan, atau ketidakseimbangan ekonomi antara sektor pariwisata dan sektor lainnya dapat terjadi di beberapa lokasi. Oleh karena itu, untuk lebih memahami interaksi ini, penting untuk menganalisis secara cermat dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan masalah yang diuraikan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak baik dan buruk yang timbul akibat pengembangan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat di sekitarnya. Peneliti juga ingin mengkaji desa wisata Taraju untuk mengetahui peran pariwisata Desa wisata Taraju terhadap perekonomian masyarakat lokal sekitar Desa wisata Taraju. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Taraju Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas, serta untuk mempermudah proses penulisan "Analisis Dampak Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Taraju Kabupaten Tasikmalaya", penulis merumuskan dan membatasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar *Income Generation* yang terjadi di Sekitar Desa Wisata Taraju?

2. Berapa besar *Employment Generation* yang terjadi di sekitar Desa Wisata Taraju?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah di atas yakni:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah *Income Generation* yang terjadi di sekitar Desa Wisata Taraju
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa *Employment Generation* yang terjadi di sekitar Desa Wisata Taraju
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun maksud dari manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan penerapan praktis bagi kalangan akademis, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

3) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dampak industri pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.